

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Profil buruh kerajinan sapu glagah secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa jumlah buruh borongan lebih banyak dari buruh harian, rata-rata umur buruh borongan adalah 25 tahun dan umur buruh harian adalah 27 tahun, sebagian besar buruh kerajinan sapu glagah berjenis kelamin laki-laki, dan berpendidikan SD. Ketrampilan membuat kerajinan sapu glagah diperoleh buruh berasal dari pengrajin dan teman mereka. Keluarga petani buruh kerajinan memilih industri sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan dan mempunyai harapan agar upah buruh kerajinan naik.
2. Curahan waktu per musim tanam petani buruh kerajinan sapu glagah untuk buruh borongan pada kegiatan usaha tani, 144,09 jam, buruh sapu glagah 1245,68 jam dan untuk usaha lain 526,01 jam. Sedangkan buruh harian berturut-turut 153,01 jam, 687,57 jam dan 233.19 jam.
3. Kontribusi Pendapatan petani dari buruh sapu glagah pada buruh borongan sebesar 28,65 % dan buruh harian 33,57 %.
4. Produktivitas tenaga kerja sebagai buruh kerajinan sapu glagah adalah sebesar Rp 844/jam untuk buruh borongan dan Rp 1160/jam untuk buuh harian.
5. Faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja buruh kerajinan sapu glagah adalah luas lahan, pendidikan dan pendapatan keluarga.

B. Saran

Sempitnya luas lahan, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya pendapatan keluarga, maka pekerjaan sebagai buruh kerajinan sapu glagah ini sebagai alternatif pekerjaan sampingan di sela-sela usahatannya. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian kepada industri kerajinan sapu glagah agar industri terus berkembang karena industri kecil semacam inilah yang telah membantu membuka lapangan pekerjaan yang cukup besar dan mampu